

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Triwulan II tahun 2021 harga sejumlah kebutuhan pokok terutama daging ayam ras mengalami kenaikan terutama pada bulan Mei 2021 karena menghadapi hari raya Idul Fitri 1442H. Selain itu, kenaikan harga juga terjadi pada tarif angkutan dan tempat parkir daerah wisata. Walaupun pemerintah telah menginstruksikan agar masyarakat tidak mudik, tetapi masih banyak masyarakat yang terus mudik sehingga tarif transportasi tetap mengalami kenaikan dan tempat wisata tetap penuh dan berimbas pada kenaikan parkir. Namun demikian ada juga beberapa komoditi yang mengalami deflasi (penurunan harga) seperti tomat, beras, cabai rawit dan cabai merah. Pada Akhir Mei 2021 kasus Covid-19 di Kabupaten Garut mengalami lonjakan yang cukup tajam dan hal itu berimbas pada ekonomi masyarakat, ada kenaikan pada beberapa bahan pokok seperti telur, daging ayam ras dan ada barang dipasar yang diburu masyarakat karena kondisi Covid yang semakin meluas ini yaitu jeruk, madu dan vitamin yang terlihat kosong di beberapa apotek ataupun mini market.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan yang terjadi di Kabupaten Garut yang sampai saat ini belum ada jalan keluarnya yaitu harga telur lokal harganya lebih tinggi yaitu Rp. 23.000 - Rp. 25.500 dibandingkan dari harga telur yang masuk dari luar Kabupaten Garut (Blitar) yaitu Rp. 17.500. Harga pakan ayam pun terus naik yaitu mencapai Rp. 6.000. Hal itu mempengaruhi inflasi di daerah Garut dengan kenaikan harga telur lokal yang kalah bersaing dengan telur yang masuk dari daerah lain.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dengan permasalahan yang ada, maka ada beberapa kebijakan yang dilakukan agar harga tetap stabil selama triwulan II ini, antara lain : a. Pada saat menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1442H, diadakan monitoring dan sidak ke pasar-pasar tradisional maupun Supermarket yang dilakukan langsung oleh Bapak Bupati Garut H. Rudy Gunawan. Hal ini dimaksudkan agar harga-harga kebutuhan pokok masyarakat tetap stabil, aman dan tetap terkoreksi pada saat Bulan Ramadhan dan Idul Fitri. b. Melakukan penyekatan dan pembatasan aktivitas di wilayah-wilayah yang terkena zona merah Covid-19, tetap mengawasi daerah-daerah yang masih aman di wilayah Kab. Garut dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Agar ekonomi masyarakat dan inflasi tidak menurun tajam, Kegiatan pedagang tetap diperbolehkan dengan prokes yg ketat, pasar dan mini market juga masih beroperasi dengan diterapkannya pembatasan waktu yaitu pukul 08.00 - 19.00 WIB. c. Untuk harga telur lokal yang harganya lebih rendah dari telur yang masuk dari luar Kabupaten Garut, Pemkab Garut telah mengadakan pertemuan dengan peternak lokal Garut, supplier, retail juga dinas-dinas terkait dan ada beberapa kebijakan yang akan dilaksanakan untuk mencari jalan keluar harga telur ini.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada akhir bulan Juni 2021 dengan situasi wilayah yang kritis dengan semakin meningkatnya kasus Covid-19, ketersediaan barang maupun harga kebutuhan pokok masyarakat masih cukup aman, ekonomi masih stabil walaupun ada beberapa wilayah yang diberlakukan pembatasan dan penyekatan. Pemkab Garut masih terus memperketat prokes untuk masyarakat dan memantau kondisi saat ini agar bisa dikendalikan dan angka Covid-19

menurun kembali, juga ekonomi masyarakat agar tetap stabil dengan pemulihan ekonomi daerah yang telah direncanakan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari kebijakan pengendalian inflasi yang telah dipaparkan diatas, maka diharapkan agar situasi saat ini kembali membaik, ekonomi tetap stabil bahkan meningkat juga penurunan inflasi yang tidak merosot tajam karena Kabupaten Garut masih terbantu dengan pertanian yang sangat menolong untuk situasi usaha dan ekonomi saat ini.